

## Analisis Kajian Semiotika dalam Puisi “Jalan Hidup” Karya Dan-Yal

Rifka Apriliani<sup>1</sup>, Megan Asri Humaira<sup>1a</sup>

Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

[rifkaapriliani545@gmail.com](mailto:rifkaapriliani545@gmail.com), [hmeganasri@gmail.com](mailto:hmeganasri@gmail.com)

---

### Abstrak

Puisi adalah salah satu karya sastra imajinatif yang mengungkapkan pikiran serta perasaan sebagai bentuk dari pelepasan ekspresi apa yang dirasakan oleh seseorang penyair. Sastra merupakan sarana atau wadah untuk seorang pengarang maupun penulis dalam mengungkapkan gagasan ide pemikirannya yang pada akhirnya nanti akan dituangkan kedalam tulisan atau bahasa tulis. Sering sekali puisi disebut dengan sebagai keberagaman sastra, hal tersebut dikarenakan dalam satu baris puisi terdapat mengandung beberapa makna atau arti. Selain itu juga, setiap orang yang membaca puisi ini dapat mengartikannya dengan berbeda-beda sesuai dengan pemikiran dan sudut pandang pembaca. Apresiasi sastra adalah sebuah kegiatan yang memberikan penilaian terhadap suatu karya sastra dengan melalui kegiatan membaca dan memahami dengan mengakrabi sebuah karya yang melawati tahapan-tahapan seperti tahapan pengenalan, pemahaman, penghayatan, menikmati lalu diterapkan yang dimana para pembaca akan menghayati pada saat melakukan kegiatan membaca sehingga akan merasakan arti dari karya sastra yang sedang dibacanya, salah satunya adalah puisi. Analisis semiotik merupakan sebuah metode analisis yang secara eksplisit kata-kata implisit yang terdapat dalam puisi sehingga mempunyai arti atau makna. Dengan melakukan kegiatan apresiasi puisi menggunakan semiotik ini akan banyak sekali bait-bait puisi yang memiliki arti tersembunyi dan arti lain atau berbeda dari makna yang sebenarnya. Puisi ini juga adalah salah satu ungkapan perasaan dari kenyataan kejadian yang sedang atau sudah dirasakan oleh penyair terhadap kehidupan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk (1) menganalisis puisi tersebut secara semiotik (2) mendeskripsikan hasil analisis puisi berjudul Jalan Hidup karya Dan-Yal, (3) mendefinisikan secara garis besar tema dari puisi tersebut. Setelah melalui proses pembahasan puisi dan memerhatikan secara semiotik, akan mengetahui tentang makna dan tanda-tanda kebahasaan yang terdapat dalam puisi Jalan Hidup sehingga tersampaikan pada pembaca.

**Kata kunci:** Semiotik, Puisi, Jalan Hidup

### I. PENDAHULUAN

Puisi adalah salah satu bentuk fiksi yang mengandung makna tersirat. Puisi dapat memotivasi para pencinta tulisan terutama para pembaca yang tertarik untuk mengetahui arti dari makna tersirat dari suatu puisi melalui analisis. Karya sastra banyak diminati para peneliti terutama pada analisis sebuah makna tersirat pada sebuah karya sastra. Sastra merupakan sarana pengajaran yang memberikan petunjuk, peunjuk bagi para pembacanya agar mampu memahami makna karya sastra tersebut. Menurut Rokmansyah (City, Shalihah, & Primandhika, 2018) mengemukakan bahwa “sastra merupakan suatu ungkapan seseorang dari hasil pemikiran, pengalaman, perasaan, ide, berupa ketentuan penjelasan nyata”.

Sastra adalah hasil pemikiran perasaan manusia yang membangkitkan daya imajinasi lebih umum dan bebas. Fiksi yang ada di dalam karya sastra berupa karangan ataupun pengalaman yang dapat dicurahkan pada suatu tulisan menggunakan bahasa yang menarik, tidak baku.

(Pradopo, 2012) lantas mengungkapkan puisi sebagai sesuatu yang puitis. Puitis berarti mengandung keindahan dalam puisi tersebut. Keindahan dalam puisi tidak bisa didefinisikan secara pasti. Puisi dapat dikatakan puitis bila mampu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, ataupun memberi keharuan (Pradopo, 2012). Kepuitisan itu sendiri dapat timbul dengan berbagai cara, diantaranya dengan bentuk visual: tipografi, penyusunan bait; dengan bunyi: persajakan, asonansi, aliterasi, kiasan bunyi, lambang rasa, dan orkestrasi (Pradopo, 2012). Selain itu bisa juga dengan pemilihan kata (diksi), bahasa kiasan, sarana retorika, unsur-unsur ketatabahasaan, gaya bahasa, dan sebagainya (Pradopo, 2012). Kepuitisan, sebagaimana diuraikan di atas salah satunya dengan pemilihan kata (diksi). Melalui pemilihan diksi, pembaca kemudian dapat bangkit perasaannya, tertarik perhatiannya, atau bahkan timbul rasa harunya. Diksi bisa menggambarkan sebuah makna yang menyiratkan sesuatu (tanda).

(Isnaini, 2017) menjelaskan bahwa tanda akan merepresentasikan sesuatu yang lain, kita dapat melihatnya dengan memperhatikan hubungan yang ada di dalamnya, seperti relasi antara sesuatu yang konkret dan yang abstrak. Sistem ketandaan ini dijelaskan (Pradopo, 2012) sebagai semiotik, yaitu lambang-lambang atau tanda-tanda kebahasaan itu berupa satuan-satuan bunyi yang mempunyai arti oleh konvensi masyarakat. Semiotik ini juga menjadi salah satu cara menganalisis sajak, agar memahami makna sajak itu sendiri. Dengan memahami sajak, tentu saja kepuitisan baru dapat dirasakan oleh pembacanya.

Puisi Dan-Yal berjudul Jalan Hidup, adalah satu sajak yang dapat dianalisis secara semiotik. Melalui penelitian ini, diharapkan akan menambah pengetahuan

mengenai analisis semiotik pada sebuah puisi. Selain itu, peneliti juga berharap dapat mempermudah segala hal mengenai analisis sebuah puisi dalam menemukan kepuhitan serta keindahan puisi itu sendiri.

## II. METODOLOGI

Kajian yang dipakai untuk menganalisis puisi Dan-Yal berjudul Jalan Hidup adalah analisis semiotik. Garis besar dalam analisis semiotik, diungkapkan (Pradopo, 2012) berhubungan dengan lapangan tanda, yaitu pengertian tanda itu sendiri. Dalam pengertian tanda, ada dua prinsip, yaitu penanda (signifier) atau yang menandai, yang merupakan bentuk tanda, dan petanda (signified) atau yang ditandai, yang merupakan arti tanda (Pradopo, 2012). Berdasarkan hubungan antara penanda dan petanda, ada tiga jenis tanda yang pokok, yaitu, ikon, indeks, dan symbol (Pradopo, 2012). Lebih lanjut lagi, (Pradopo, 2012) mendefinisikan ikon sebagai tanda hubungan antara penanda dan petandanya bersifat persamaan bentuk alamiah, indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab-akibat.

Sementara itu, symbol menurut (Pradopo, 2012) adalah tanda yang tidak menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petandanya. (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018) menyatakan bahwa seperti halnya kajian struktural yang menitikberatkan pada unsur instrinsik. Sastra merupakan karya imajinatif, dan bahasa merupakan medium dalam sastra itu sendiri. Peneliti melakukan langkah-langkah pengumpulan data, demi memastikan ketepatan analisis bahasa dalam sastra yang dianalisis secara semiotik. Adapun langkah-langkah tersebut diawali dengan (1) membaca puisi berjudul Jalan Hidup karya Dan-Yal, kemudian (2) menganalisis puisi tersebut secara semiotik (3) mendefinisikan secara garis besar tema dari puisi tersebut.

## III. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian analisis semiotik pada puisi Jalan Hidup menyimpulkan bahwa puisi tersebut erat kaitan maknanya dengan tema kehidupan. Dan-Yal membuat hubungan antara petanda dan penanda dengan cara menggambarkan kehidupan manusia yang pasti mengalami peristiwa menyenangkan dan menyakitkan sebagai petanda (signified), dengan rasa manis dan pahit sebagai penandanya (signifier).

### Pembahasan

## JALAN HIDUP

*Langkah kaki dalam perjalanan hidup  
menjadi saksi bisu waktu yang berlalu  
akan proses untuk menjalani kehidupan  
demi masa depan yang mapan*

**Langkah** bisa diartikan sebagai gerakan berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain. **Langkah kaki** divisualisasikan Dan-Yal sebagai pergerakan yang dilakukan untuk melalui suatu kejadian. Langkah kaki dalam perjalanan hidup dapat menjadi *signifier* sebagai pengalaman hidup yang telah dilewati dalam waktu yang panjang.

Kemudian pada baris selanjutnya, terdapat kata **saksi bisu**, **saksi bisu** menurut KBBI memiliki arti benda-benda dan sebagainya yang merupakan saksi dari kejadian atau peristiwa penting, di dalam bait tersebut bermakna bahwa yang menjadi saksi bisu adalah **waktu yang telah dilalui** selama hidup.

Dilanjut baris ketiga terdapat kata **proses** yang merupakan unsur penting dalam menjalani kehidupan, bermakna bahwa proses selalu melekat disetiap kehidupan yang dijalani. Dan-Yal menunjukkan tujuan dari menjalani kehidupan yang penuh proses pada baris keempat, yakni **demi** meraih **masa depan yang mapan**.

*Aku lalui  
akan alur masa kehidupan  
kadang menyenangkan  
kadang membosankan  
kadang pula menyakitkan  
sabar dalam menjalani manis dan  
pahitnya kehidupan*

Tokoh **Aku** dalam puisi tersebut mengungkapkan bahwa ia menjalani berbagai macam **alur kehidupan**, yang tentunya **kadang menyenangkan**, **membosankan**, dan bahkan **menyakitkan**. Tokoh **Aku** terlihat menerima alur kehidupan yang dijalannya, serta tetap sabar dalam menjalani kehidupan yang **manis** dan **pahit**, manis dan pahit disini memiliki arti bahwa hidup bisa saja membahagiakan sehingga terasa manis, dan bisa pula menyakitkan sehingga terasa pahit, dan seluruh manusia pastinya merasakan keduanya, tidak hanya satu.

*Sabar, masih mampukah aku menjalaninya  
walau rasanya sakit dan pahit*

*inginku menggeretak, menerkam, menerjang  
tetapi, akan datang pada masanya  
kesuksesan akan menghamburkan rasa kepahitan  
pengorbanan membuahakan keberhasilan teruslah berkarya  
berkorban dan memperjuangkan  
demi mengerti sebuah arti kehidupan*

Sabar menunjukkan tokoh **Aku** bertanya-tanya, apakah ia **mampu menjalani kehidupan** bak *roaller coaster*. Dibalik rasa sabarnya, **Aku** mempunyai keinginan untuk **menggeretak, menerkam, dan menerjang** semua badai yang dihadapinya, penggalan tersebut bermakna ingin sesekali **Aku** mengeluh, bersedih, lelah dengan kehidupan pahit yang ia rasakan, tetapi **Aku** memiliki motivasi atas **kesuksesan** yang akan menghampirinya jika ia berjuang dan **berkorban** dengan sabar, ditunjukkan pada baris keempat dan kelima. **Aku** percaya jika **pengorbanan membuahakan keberhasilan**, jadi **teruslah berkarya** untuk meraih yang cita diimpikan **demi mengerti sebuah arti kehidupan** yang dijalani, sehingga keberhasilan dapat dipetik di masa yang akan datang.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotik puisi Jalan Hidup, dapat disimpulkan bahwa puisi tersebut erat kaitan maknanya dengan tema kehidupan. Pada pembahasan puisi Jalan Hidup karya Dan-Yal ini, mengisahkan tentang seseorang yang terkadang lelah menjalani kehidupan yang terkadang menyakitkan dan terkadang menyenangkan, tetapi ia pantang menyerah untuk berjuang demi masa depan yang cerah, diibaratkan sebagai rasa manis dan pahit. Dan-Yal membuat hubungan antara petanda dan penanda dengan cara menggambarkan kehidupan manusia yang pasti mengalami peristiwa menyenangkan dan menyakitkan sebagai petanda (signified), dengan rasa manis dan pahit sebagai penandanya (signifier).

#### REFERENSI

- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2023). Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan struktural. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7541>
- Ebta, S. (2015). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *KBBI Offline*.
- Isnaini, H. (2017). Analisis Semiotika Sajak "Tuan" Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis*, 4(2), 1–7.
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Safitri, L. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa.
- Selindawati, & Humaira, M. A. (2022). "Kau Bukan Sekedar Guru" Karya Muhammad Ichsan dengan Analisis Pendekatan Struktural. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 187–194. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7539>
- Yanti, K. W., Beding, V. O., & Susanti, Y. (2016). *Analisis Struktur dalam Kumpulan Puisi Karya Sapardi Djoko Damono*. Jurnal Kansasi, 1(1).